

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tonggak peradaban suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang baik akan menunjang kemajuan dan kualitas bangsa tersebut di mata dunia. Di Indonesia pendidikan sudah banyak mengalami kemajuan, hal tersebut tidak luput dari peran pemerintah maupun pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan tersebut. Secara nasional menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (dalam Winataputra dan Budimansyah, 2012, hlm. 90), secara imperative digariskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang di atas telah ditegaskan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki fungsi yang sangat baik demi putra putri bangsa, yakni untuk menjadikan warga Negara yang berakhlak baik dan berintelektual. Terkait dengan pendidikan, sekarang ini banyak didirikan sekolah yang ada di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi (PT) baik yang swasta maupun negeri serta pendidikan formal, non formal dan informal. Sebagai warga Negara Indonesia yakni semua anak negeri tidak ada alasan lagi untuk tidak bersekolah untuk belajar dan memajukan pendidikan yang ada di Indonesia. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945 Pasal 31 tentang hak dan kewajiban warga Negara, yang menyatakan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapat dan mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang di selenggarakan di sekolah pada umumnya. Kemudian pendidikan non formal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang misalnya Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab, misalnya *Homeschooling* yaitu pendidikan formal tetapi dilaksanakan secara informal.

Berbicara mengenai sekolah, di Indonesia telah di kenal cara belajar terbaru anak yang berbeda dengan lingkungan sekolah formal pada umumnya yakni *Homeschooling*. *Homeschooling* adalah metode pendidikan alternatif yang dilakukan di rumah, dibawah pengarahannya orang tua atau tutor pendamping, dan tidak dilaksanakan di tempat formal lainnya seperti di sekolah negeri, sekolah swasta, atau di institusi pendidikan lainnya dengan model kegiatan belajar terstruktur dan kolektif.

Homeschooling adalah sebuah sistem pendidikan alternative yang saat ini menjadi pilihan orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Dimana keberadaannya sah, diakui, sama dan sederajat dengan sekolah formal sesuai hukum Indonesia. *Homeschooling*, menurut buku Sekolah Rumah sebagai Satuan Pendidikan Kesetaraan, yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur dan terarah dilakukan oleh orangtua/keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal.

Dari observasi awal yang dilakukan penulis, alasan mengapa orang tua dan anak memilih untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam pendidikan di *Homeschooling* di bandingkan sekolah formal yakni; karena kesibukan orang tua, kegiatan anak yang banyak di luar lingkungan sekolah (misal: artis dan atlet), alasan kesehatan anak yang membutuhkan perhatian khusus, dan tidak adanya jurusan yang

diinginkan anak di sekolah formal (wawancara dengan manager *Homeschooling* Primagama Palembang).

Dalam pembelajaran dan proses pendampingan di *Homeschooling* Primagama Palembang menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan akademik. Pendekatan psikologis, dimana siswa diberdayakan sesuai dengan aspek minat bakat dengan membekali siswa dengan pelatihan *Achievement Motivation Training (AMT)*, *character building*, *leadership* dan *entrepreneurship* dan lain-lain sesuai dengan potensi minat dan bakat siswa. Pendekatan akademik, dimana siswa akan diberikan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan (*sensitive learning*), gaya belajar (*style learning*), maupun karakter komunikasi. Dalam prakteknya, konsep pengajaran di *Homeschooling* Primagama menekankan pada pemberdayaan potensi otak kiri dan otak kanan siswa dan juga mengembangkan konsep belajar bagaimana cara belajar (*learn how to learn*) yang baik, sehingga tercipta *output* anak didik yang memiliki bekal ilmu yang baik (*knowledge*), kecakapan hidup yang baik (*lifeskill*), dan juga sikap hidup yang baik (*attitude*).

Mengenai kurikulum yang ada di *Homeschooling* primagama tidak jauh berbeda dengan sekolah formal pada umumnya namun dalam sistem pembelajarannya yang sedikit berbeda. Sebenarnya pada dasarnya tidak ada kurikulum khusus yang mengatur kegiatan pembelajaran di *homeschooling*. Di *Homeschooling* primagama Palembang siswa belajar dengan satu guru (tutor) sehingga guru lebih mengetahui secara langsung anak didik yang di ajarnya, berbeda dengan sekolah formal dimana satu guru memberikan pembelajaran kepada anak didiknya yang berjumlah 20 siswa bahkan sampai 40 siswa.

Adapun tujuan pembelajaran PKn dalam penjelasan Pasal 37 ayat (1) bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Maka dari itu Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu konsep keilmuan, instrumentasi, dan praktis pendidikan yang utuh hendaknya dapat menumbuhkan pengetahuan

kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*)”.

Berdasarkan pengalaman penulis yang pernah mengajar di *Homeschooling* selama lebih kurang 2 bulan tetapi hanya pada satu siswa saja dan tidak menyeluruh bagi siswa lain untuk pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, bahkan siswa lain di ajar oleh tutor atau guru yang ada di *Homeschooling* tersebut yang bukan memiliki latar belakang pendidikan kewarganegaraan pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, oleh karena itu ada keraguan yang dirasakan penulis tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di *Homeschooling* tersebut dalam proses kegiatan pembelajarannya, serta dalam hal penanaman nilai-nilai nasionalismenya kepada siswa. Karena seharusnya baik di sekolah formal, informal, dan non formal guru PKn harus memberikan pembelajaran yang baik serta menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa, karena memang pada dasarnya tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk memupuk rasa nasionalisme siswa.

Berbicara mengenai nilai-nilai nasionalisme, kita ketahui bahwa sistem pembelajaran yang dilaksanakan di *homeschooling* lebih bersifat individu dan dilaksanakan di luar lingkungan sekolah formal pada umumnya. Siswa tidak ada kewajiban untuk menjalankan upacara bendera setiap hari senin, jarang bersosialisasi dengan teman yang banyak, tidak ada organisasi atau program khusus seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) di sekolah formal yang bisa melatih jiwa kepemimpinana siswa, dan semarak kegiatan-kegiatan nasional yang sering diadakan di lingkungan sekolah formal misalnya memperingati hari-hari besar nasional.

Banyak stigma yang sering didengar di lingkungan masyarakat terkait dengan bagaimana pembelajaran di *Homeschooling* yang tidak sebaik sekolah formal terutama pembelajaran pendidikan kewarganegaraannya yang menjadi fokus penelitian, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SMA *homeschooling* Primagama Palembang mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran

PKn. Selain itu peneliti juga tertarik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang nilai-nilai nasionalisme, baik yang diajarkan langsung oleh guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) maupun melalui kegiatan khusus yang dilaksanakan di *homeschooling* Primagama Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah ingin mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SMA *homeschooling* Primagama Palembang, pengembangan nilai-nilai nasionalisme melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pengembangan nilai-nilai nasionalisme melalui program kegiatan yang dilaksanakan di SMA *homeschooling* Primagama Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Dalam menentukan pendidikan yang akan ditempuh anak dan yang dipilih orang tua, tidak ada paksaan dari pemerintah ataupun dari siapapun, semua orang berhak memilih untuk sekolah dimanapun termasuk di *Homeschooling*. Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan dan setelah melakukan observasi awal di *Homeschooling* Primagama Palembang, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Walaupun di SMA *Homeschooling* Primagama Palembang dalam materi dan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan sekolah formal dan tidak ada kurikulum khusus tentang pembelajarannya tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya apakah memenuhi syarat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau tidak.
2. Siswa di SMA *Homeschooling* Primagama Palembang dalam proses pembelajarannya bersifat individu dimana guru hanya memberikan pembelajaran kepada satu siswa, tetapi apakah guru atau tutor yang memberikan pembelajaran tetap aktif dan kreatif dalam menggunakan metode, model ataupun strategi yang

diberikan kepada siswa agar pembelajaran PKn lebih menarik untuk dipahami oleh siswa.

3. Pembelajaran PKn erat kaitannya dengan nilai-nilai nasionalisme, nilai-nilai tersebut perlu diketahui, dikembangkan, dan di tanamkan oleh guru kepada siswanya walaupun dalam pembelajaran yang tidak seperti sekolah formal pada umumnya.
4. Di *Homeschooling* Primagama Palembang tidak ada kegiatan upacara bendera rutin yang dilaksanakan seperti sekolah formal pada umumnya, namun ada kegiatan khusus yang dilaksanakan sebagai alternatif pengembangan nilai-nilai nasionalisme, apakah kegiatan alternatif tersebut dapat menjadi solusi dalam pengembangan nilai-nilai nasionalisme di lingkungan belajar *Homeschooling*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, munculah beberapa rumusan masalah yang akan menjadi inti masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA *homeschooling* Primagama Palembang ?
2. Bagaimana pengembangan nilai-nilai nasionalisme pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA *homeschooling* Primagama Palembang ?
3. Bagaimana pengembangan nilai-nilai nasionalisme siswa pada program kegiatan yang diadakan di SMA *homeschooling* Primagama Palembang ?
4. Bagaimana hasil nilai-nilai nasionalisme yang didapatkan siswa di SMA *homeschooling* Primagama Palembang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat digolongkan beberapa fokus kajian, yang tidak lain menjadi tujuan dari penelitian, yang terdiri dari:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA *Homeschooling* Primagama Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan nilai-nilai nasionalisme pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA *Homeschooling* Primagama Palembang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan nilai-nilai nasionalisme siswa pada program kegiatan yang diadakan di SMA *Homeschooling* Primagama Palembang.
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil nilai-nilai nasionalisme yang didapatkan siswa di SMA *Homeschooling* Primagama Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memiliki manfaat atau signifikansi baik secara teoritis, kebijakan, praktis, isu serta aksi sosial.

1. Dari Segi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis berupa konsep-konsep pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di *Homeschooling* dalam mengembangkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa.

2. Dari Segi Kebijakan

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebijakan formal dalam bidang pendidikan, belajar dan pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan terutama dalam pembelajaran PKn. Dengan memaparkan data dari hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran PKn di *homeschooling*, bagaimana dampak yang dapat timbul dari masalah tersebut, diharapkan dapat mengembangkan suatu kebijakan baru yang dapat memecahkan masalah tersebut.

3. Dari Segi Praktik

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai tambahan ilmu bagi penyusun, peneliti, dan para pembaca umumnya.
- 2) Dapat dijadikan sebagai pengalaman serta media latihan dan pembelajaran yang bermanfaat untuk kelak jika peneliti telah menjadi pengajar.

b. Bagi Masyarakat Luas

- 1) Menginformasikan fakta-fakta terkait proses pembelajaran di *homeschooling*.
- 2) Menumbuhkan nilai-nilai positif di masyarakat.
- 3) Mengembangkan nilai-nilai nasionalisme siswa.
- 4) Masukan bagi guru yang akan mengajar di *homeschooling*.

c. Bagi Orang Tua/Wali Siswa

- 1) Menginformasikan kepada para wali siswa terkait stigma dan bagaimana pembelajaran PKn di *homeschooling*.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai nasionalisme bagi siswa dalam pembelajaran PKn sehingga bisa diterapkan dimulai dari lingkungan keluarga.

d. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah akan merevitalisasi proses belajar mengajar agar berjalan lebih baik lagi terutama di *homeschooling*.
- 2) Sekolah akan merevitalisasi fasilitas dan bagaimana proses pembelajaran PKn sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa di *homeschooling*.
- 3) Sekolah dapat lebih meningkatkan lagi standar kualitas pembelajaran, agar menghasilkan *output-output* yang berkualitas pula. Baik dari segi kualitas guru, metode, media, dan sumber belajar terutama di *homeschooling*.

e. Bagi Guru

- 1) Guru mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran PKn yang akan diberikan kepada siswa di *homeschooling*.

- 2) Guru mampu memecahkan masalah yang berkaitan dalam mengembangkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa di *homeschooling*.
 - 3) Guru mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan penghambat dalam mengembangkan nilai-nilai nasionalisme di *homeschooling*.
 - 4) Guru mendapatkan tambahan pengetahuan dengan adanya penelitian ini.
- f. Bagi Siswa
- 1) Siswa menjadi tetap bersemangat dan antusias dalam pembelajaran PKn di *homeschooling*.
 - 2) Siswa menjadi semangat belajar dan hasil belajar yang tinggi.
 - 3) Kualitas belajar siswa menjadi lebih baik sehingga siswa memiliki prestasi di sekolah.
 - 4) Siswa memiliki nilai, norma, moral, dan etika yang lebih baik lagi baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
 - 5) Siswa lebih dapat mengembangkan nilai-nilai nasionalisme dan menerapkannya baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat.

4. Dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gerbang untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi perubahan dalam pendidikan dan proses belajar pembelajaran PKn khususnya di *homeschooling*.

F. Struktur Organisasi Tesis

1. BAB I Pendahuluan: berisikan latar belakang penelitian yang beranjak dari keraguan kualitas pembelajaran PKn dalam mengembangkan nilai-nilai nasionalisme di *homeschooling*, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, anggapan dasar, dan struktur organisasi.

2. BAB II Kajian Teori: kajian teori dalam penelitian ini terdiri dari, (a) pembelajaran PKn , (b) *homeschooling*, dan (c) nasionalisme.
3. BAB III Metodologi Penelitian: berisikan prosedur dari langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, teknik pengumpulan data dengan teknik yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. BAB IV Hasil Penelitian: berisikan pemaparan hasil temuan di lapangan yang berupa gambaran dan analisis tentang bagaimana kualitas pembelajaran PKn dalam mengembangkan nilai-nilai nasionalisme di *homeschooling*.
5. BAB V Simpulan dan Saran: berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran bagi pihak-pihak terkait.